



PENERBIT :
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA BANTEN

ALAMAT :
Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten
Jl. Letnan Djidun (Komplek Perkantoran)
Kepandean, Kota Serang, Banten 42115
No. Tlp/Fax: 0254 203428
Email: bpcb.banten@kemdikbud.go.id
Tahun 2019



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA BANTEN

MUSEUM SITUS KEPURBAKALAN BANTEN LAMA



MUSEUM SITUS KEPURBAKALAN BANTEN LAMA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA BANTEN

2019

Selamat Datang di Kawasan Banten Lama,

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama (MSKBL) atau yang sering disebut oleh masyarakat umum sebagai Museum Banten Lama merupakan museum situs di kawasan bekas pusat kota pemerintahan Kesultanan Banten, di pesisir pantai utara Pulau Jawa di Teluk Banten, yang menjadi bagian unit kerja teknis Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. Selain sebagai tempat untuk penyelamatan benda-benda yang diduga sebagai cagar budaya, museum situs ini didirikan untuk memperkenalkan kekayaaninggalan budaya atau benda-benda yang dianggap bersejarah yang ditemukan di kawasan kepurbakalaan Banten Lama kepada masyarakat luas.

Museum Banten Lama mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari tahun 2014 sejumlah 54.634 tahun 2016 sejumlah 74.996 orang. Adanya perubahan waktu kunjung di tahun 2017 menyebabkan penurunan drastic ke angka 31047 dan tahun 2018 sejumlah 37415. Pada tahun 2017, telah terbit booklet Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama. Kini, tahun 2019 booklet tersebut kembali cetak ulang dengan beberapa revisi. Penerbitan booklet Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama sebagai upaya memperkenalkan museum situs selain melakukan penataan terhadap koleksi yang dimiliki, juga dilakukan melalui publikasi yang memaparkan gambaran umum museum situs serta berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di museum situs dengan harapan masyarakat dapat mengetahui fungsi dan manfaat Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama.

Booklet MSKBL ini dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh para pembacanya. Semoga booklet yang saat ini berada dalam genggamannya para pembaca dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengenal kekayaan budaya bangsa khususnya pada masa Kesultanan Banten.



Rusmeijani Setyorini

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	III
A. Sejarah Singkat	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Kelembagaan	3
D. Sumber Daya Manusia	5
Pengelola Museum	
E. Sarana dan Prasarana	6
F. Konservasi	6
G. Preparasi	8
H. Pelayanan Edukasi Museum	10
I. Kegiatan-kegiatan Museum Lainnya	10
J. Pengunjung	14
K. Pameran	16
L. Koleksi-koleks	15
DAFTAR PUSTAKA	

Redaksi :

Penanggung Jawab

Dra. Rusmeijani Setyorini

Editor

Fajar Satya Burnama, SS

Penulis

Siti Rohani, S.Hum

Desain dan Layout

Hendri Prasetyo, ST

Alamat Redaksi

Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten

Jl. Letnan Djidun (Komplek Perkantoran)

Kepandean, Kota Serang, Banten 42115

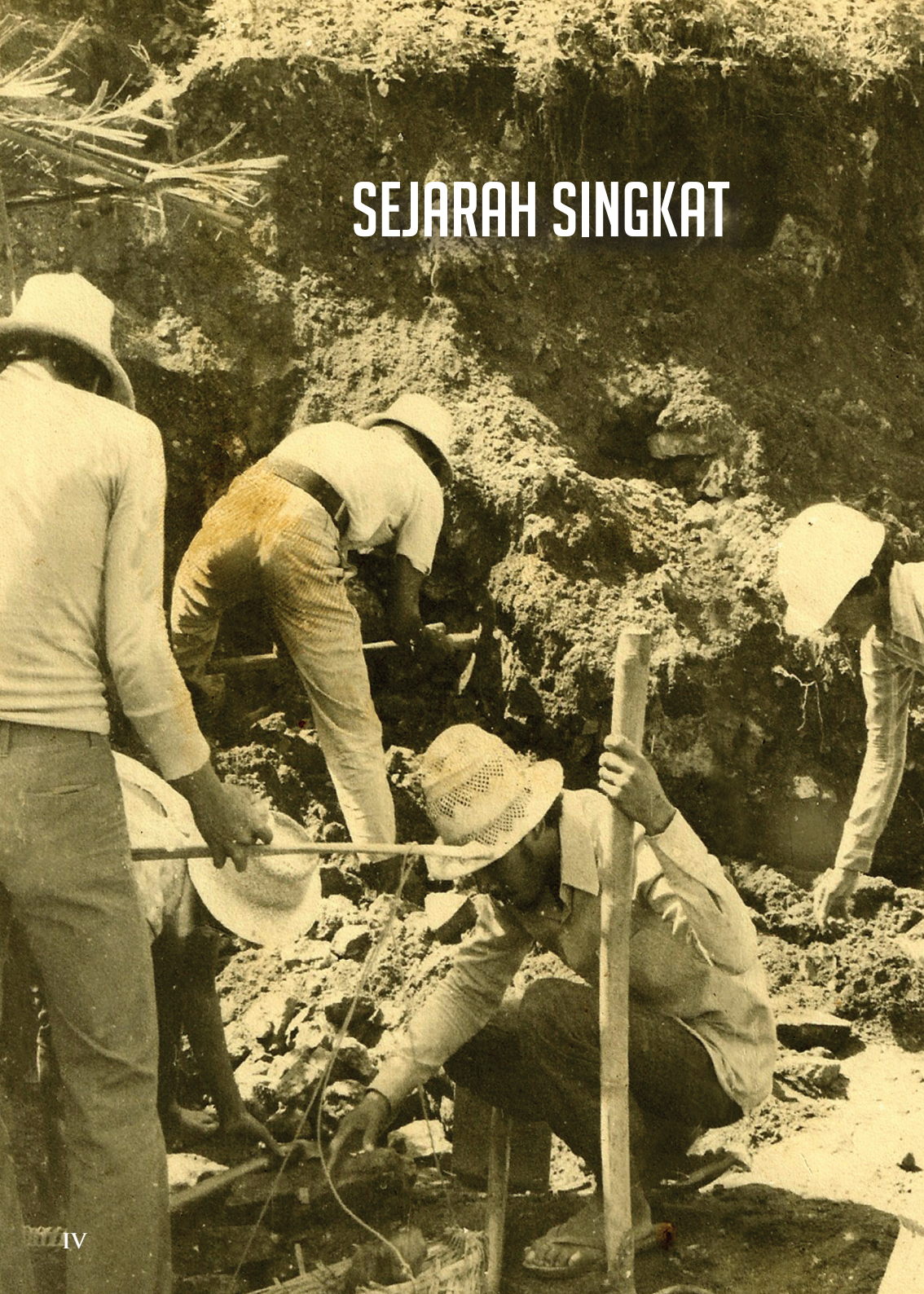
No. Tlp/Fax: 0254 203428

Pos-el: bpcb.banten@kemdikbud.go.id

Tahun 2019



SEJARAH SINGKAT



A. Sejarah Singkat

Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional bekerjasama dengan Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam Proyek Penelitian dan Penggalan Purbakala mengadakan kegiatan penelitian berupa ekskavasi Banten tahun 1976/1977. Pada kegiatan penelitian tersebut terkumpul banyak artefak antara lain berupa keramik dan gerabah dalam beberapa bentuk, artefak logam, artefak batu, sisa material bangunan dan lainnya. Temuan-temuan tersebut menjadi data yang memberikan informasi mengenai kehidupan masyarakat Banten Lama di masa lalu. Proyek penelitian kepurbakalaan Banten Lama dengan tema-tema yang berbeda terus berlanjut sampai tahun 1990-an, hingga sampailah pada pembuktian bahwa di masa lalu Banten Lama sebagai pusat Kesultanan Islam yang juga menjadi salah satu pusat perdagangan dan pelabuhan besar di Nusantara.



Hasil temuan penelitian berupa artefak-artefak sebagai bukti-bukti kehidupan masa lalu yang berhasil dikumpulkan dalam suatu bangunan yang disebut *werkeet* dianggap sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat umum dalam rangka menanamkan mencintai nilai-nilai luhur budaya bangsa dan pendidikan sejarah. Sebagai tempat penyajian benda-benda hasil

temuan penggalian Banten Lama dengan tampilan yang menarik, maka didirikanlah museum yang diberi nama Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama, yang peresmian dilakukan oleh Prof. Dr. Harjati Soebadio, Direktur Jenderal





Berdirinya Museum

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 15 Juli 1985.

Bangunan Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama terletak di halaman bagian utara situs Keraton Surosowan. Pembangunan museum dapat dilakukan setelah pemerintah terlebih dahulu melakukan pembebasan tanah dan memindahkan penduduk yang menghuni daerah tempat pendirian museum (Halwany Michrob, 1984-1985).

B. Maksud dan Tujuan

Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 18 ayat (2) yang diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang

Museum Pasal 1 ayat (1) dan ayat (3), menyebutkan bahwa *museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat*. Pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan





Kunjungan Gubernur Banten dan wakilnya

koleksi museum sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berada di bawah tanggung jawab pengelola museum. Perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan koleksi sebagai benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Situs adalah lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya, termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya. Museum situs kepurbakalaan adalah museum yang didirikan dekat situs kepurbakalaan, merupakan lembaga tetap, bersifat non-profit, terbuka untuk umum yang berfungsi untuk memamerkan, dan mempublikasikan serta meningkatkan pemahaman terhadap nilai penting benda cagar budaya dan situs tersebut, dengan menitikberatkan pada kepentingan penelitian, pendidikan, rekreasi, serta pemberdayaan masyarakat sekitar.

Pendirian Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama dimaksudkan

untuk melestarikan dengan melakukan penyelamatan dan perawatan benda-benda yang diduga cagar budaya dari hasil penelitian yang dilakukan di Banten Lama selama kurun waktu tahun 1970-an sampai berdirinya museum pada tahun 1985. Pelestarian cagar budaya dalam sebuah wadah Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama bertujuan agar masyarakat dapat melihat dan mengapresiasi nilai-nilai cagar budaya. Dengan demikian fungsi museum sebagai media untuk mengkomunikasikan dan memamerkan koleksi cagar budaya bergerak sehingga dapat dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan, dan wisata budaya dapat diwujudkan.

C. Kelembagaan

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama merupakan salah satu museum situs yang berada di wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. BPCB Banten berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2015 mempunyai tugas melaksanakan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya dan yang diduga cagar budaya di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Lampung.

Sebagai salah satu unit teknis dari BPCB Banten, Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama mengemban tugas untuk melaksanakan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya yang

STRUKTUR ORGANISASI

MUSEUM SITUS KEPURBAKALAAN BANTEN LAMA



Bagan Struktur Organisasi

ditemukan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan mulai tahun 1976. Dalam pelayanannya kepada masyarakat, museum pada dasarnya memiliki dua fungsi yaitu sebagai rekreasi sekaligus edukasi. Melalui keberadaan Museum diharapkan masyarakat akan lebih mudah dalam mengapresiasi kekayaan cagar budaya Banten Lama. Informasi mengenai kesejarahan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan disampaikan melalui

penyajian koleksi cagar budaya dan bimbingan/edukasi.

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama secara hirarki berbeda dengan museum pada umumnya. Museum ini berada di bawah pengelolaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. Berikut ini gambaran posisi Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama dalam struktur organisasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten.

D. Sumber Daya Manusia Pengelola Museum

Sumber daya manusia pengelola museum sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 pasal 11 ayat (2) sumber daya manusia *paling sedikit terdiri atas kepala museum, tenaga teknis, dan tenaga administrasi.*

1. Kepala

Kepala museum situs kepurbakalaan bertugas memimpin pengelolaan museum situs. Dalam menjalankan tugasnya, seorang kepala museum situs dibantu oleh sejumlah staf, yakni tenaga administrasi dan tenaga teknis.

2. Tenaga Administrasi

Museum situs kepurbakalaan harus memiliki tenaga administrasi yang

berkaitan dengan kesekretariatan, urusan dalam, kepegawaian, dan keuangan. Tenaga administrasi ini juga melakukan kegiatan surat menyurat, pengarsipan, pengamanan, pemeliharaan, dan dokumentasi.

3. Tenaga Teknis

Pengelolaan sebuah museum situs kepurbakalaan membutuhkan tenaga teknis yang berkaitan dengan penelitian, penyebaran informasi benda cagar budaya dan situs, perawatan dan pemeliharaan koleksi, serta penataan koleksi dan penerbitan. Pekerjaan teknis dilaksanakan oleh tenaga-tenaga teknis museum, antara lain peneliti, kurator, preparator, konservator, edukator, dan registrar.

Pada pengelolaan Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama saat ini, mempunyai beberapa sumber daya manusia yang antara lain sebagai berikut.

1. Kepala Unit Teknis Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama,
2. Tenaga teknis antara lain:
Kurator, (satu orang), Teknisi Pelestari (Tiga orang),
3. Tenaga administrasi, yakni
Pramu Kantor (empat orang)
dan Petugas Keamanan (sebelas orang)



Pemanduan di Situs Keraton Surosowan, Banten Lama

E. Sarana dan Prasarana

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama berdiri di atas lahan seluas ± 10.000 m². Dalam area lahan museum berdiri bangunan seluas ± 778 m² dengan gaya arsitektur tradisional, bangunan Joglo, sebagaimana tampak pada bentuk atapnya. Bagian paling depan terdapat ruang informasi bagi pengunjung yang akan masuk ruang pameran termasuk bilamana pengunjung membutuhkan pelayanan edukasi museum atau situs atau bahkan keduanya. Di hadapan ruang informasi, terdapat ruang khusus penitipan barang bagi pengunjung yang dilengkapi lemari loker. Dalam ruangan tersebut, terdapat satu koleksi berukuran besar, yakni Mesin Pencetak Oeridab. Masuk ke dalam ruangan utama museum terdapat beberapa ruangan yang berfungsi antara lain ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang audiovisual, ruang preparasi, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, dan ruang penyimpanan koleksi (*storage*).

Selain gedung tersebut di atas, museum ini juga memiliki bangunan khusus untuk Satuan Pengamanan dan bangunan kantor yang terletak di dekat gerbang pintu masuk museum di sisi selatan bangunan utama museum. Bangunan kantor terletak di sisi timur bangunan utama museum. Terdapat juga Ruang Musholla dan Toilet Umum yang berada di belakang ruang pameran museum. Terdapat akses jalan bagi pengunjung yang memakai kursi roda di bagian depan

bangunan utama museum. Sarana parkir untuk kendaraan roda dua dan empat, pos pengamanan di sisi timur, lahan perkemahan, dan taman bagian tengah depan bangunan utama museum.

F. Konservasi

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama memiliki koleksi yang cukup beragam dan telah melewati kurun waktu berabad-abad lamanya sehingga koleksi tersebut memerlukan perawatan yang disebut konservasi. Fungsi konservasi antara lain menjaga keutuhan bentuk dan nilai koleksi tersebut secara terus menerus agar koleksi dapat terus dinikmati oleh masyarakat terutama generasi mendatang.

Pelaksanaan konservasi yang dilakukan di Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama menitikberatkan pada kegiatan pemeliharaan/perawatan rutin dan penanganan khusus untuk koleksi dengan keadaan tertentu. Penanganan khusus dilakukan dengan didahului observasi dan dilakukan hanya pada koleksi yang mengalami indikasi perubahan material. Misalnya, koleksi berbahan logam yang berkarat maka konservasi yang digunakan bersifat tradisional, artinya dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang telah terbukti efektif untuk menghilangkan karat tetapi juga aman atau ramah baik untuk konservator, material koleksi, dan juga lingkungan.

Agar kelestarian benda-benda koleksi museum tidak menjadi rusak, maka

hal ini menjadi perhatian khusus dalam pengelolaan museum. Kegiatan konservasi yang tanpa menggunakan bahan-bahan kimia maupun konservasi tradisional hanya memakai alat-alat pembersih sederhana, seperti kuas, sapu lidi, *kemoceng* telah rutin dilakukan oleh teknisi pelestari cagar budaya yang ditugaskan di Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama. Akan tetapi, bilamana terdapat kegiatan konservasi koleksi museum yang akan menggunakan bahan-bahan tertentu maka pekerjaan dilakukan bersama-sama dengan Unit Teknis Pemeliharaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten.

Pelaksanaan Konservasi



Kegiatan konservasi koleksi senjata secara tradisional dengan menggunakan bahan alami

Kegiatan pembersihan koleksi mata uang logam sebagai bagian dari konservasi



G. Preparasi

Koleksi-koleksi yang dimiliki Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama perlu dipamerkan untuk diinformasikan kepada masyarakat umum. Kegiatan penataan atau penyajian koleksi-koleksi museum pada suatu pameran biasa disebut dengan preparasi. Kegiatan yang berkaitan dengan preparasi di Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama dikoordinir oleh kepala unit teknis museum yang dibantu oleh tenaga dari unit teknis Dokumentasi dan Publikasi



Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten. Display dan gambar-gambar pendukung pameran museum dibuat sesuai alur cerita yang telah ditetapkan sebelumnya oleh kepala unit teknis museum.

Penyajian koleksi museum diupayakan semenarik mungkin tentu dengan tetap memperhatikan segi keamanan dan keselamatan koleksi. Koleksi yang tidak dipamerkan disimpan dengan baik dalam ruang penyimpanan (*storage*). Koleksi yang berada baik di ruang pameran maupun di ruang simpan harus cukup terlindung dari api, coretan, dan bencana alam. Koleksi yang dipamerkan di ruangan ada yang di simpan dalam vitrin ada juga yang tanpa vitrin, namun diberi pengaman agar tidak disentuh pengunjung.

Penyajian Koleksi Museum



BANTEN LAMA MASA AWAL

Dalam rentang waktu yang cukup panjang jauh sebelum masuk dan berkembangnya budaya Islam di Banten Lama pada awal abad ke-16, di daerah ini ditemukan jejak budaya prasejarah dengan tradisi bercocok tanam dan beternak yang berkembang pada sekitar 5000 tahun sebelum masehi. Salah satu bukti yang menunjukkan jejak budaya prasejarah adalah batu nisan yang ditemukan di Kampung Serang.

Pengaruh Hindu-Budha yang berkembang di Pulau Jawa abad ke-10 - 16 bukti pengaruhnya juga ditemukan di daerah ini, salah satunya adalah temuan arca Nandi yang merupakan wahana/kendaraan Dewa Siwa. Menurut keterangan arca Nandi ini ditemukan di Pancaniti semulawati, kemudian hilang dan ditemukan di Timur Pelabuhan Ka...

H. Pelayanan Edukasi Museum

Guna memperoleh informasi mengenai benda-benda yang menjadi koleksi Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama dan situs-situs cagar budaya yang berada di kawasan kepurbakalaan Banten Lama, pengunjung baik dari dinas atau instansi-instansi terkait, sekolah, maupun masyarakat umum dapat menyampaikan permohonan pelayanan edukasi kepada pegawai museum.



Pegawai Museum sedang memberikan pelayanan edukasi museum kepada para dosen Universitas Buddhi Dharma, Tangerang, Banten, 18 Agustus 2017

I. Kegiatan-kegiatan Museum Lainnya

Beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan para pegawai museum terkait dengan benda-benda koleksi antara lain sebagai berikut.

1. Registrasi dan Inventarisasi

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum pasal 1 ayat (10) dan (11), bahwa Registrasi adalah proses pencatatan dan pendokumentasian Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/ atau Struktur Cagar Budaya atau Bukan



Pegawai Museum sedang Herregistrasi (Registrasi Ulang) Koleksi pada tahun 2016.

Cagar Budaya yang telah ditetapkan menjadi koleksi. Sedangkan, Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan koleksi ke dalam buku Inventaris. Setelah suatu benda resmi dinyatakan sebagai koleksi museum, maka harus dilakukan registrasi ke dalam buku induk registrasi. Data

Pegawai Museum memberi nomor registrasi pada koleksi Batu Nisan



koleksi yang dicatat dalam buku registrasi meliputi: nomor registrasi, nama koleksi, uraian singkat, tempat pembuatan, tempat perolehan, cara perolehan, ukuran, tanggal/tahun masuk, harga, dan keterangan.

Data dari buku registrasi sebagian besar dimasukkan ke dalam buku inventarisasi. Selain dicatat dalam buku inventarisasi, setiap koleksi juga harus dibuatkan kartu inventarisasi. Kegiatan inventarisasi koleksi meliputi: a. Pemberian nomor inventaris; b. Klasifikasi koleksi berdasarkan jenis, bahan, nama benda, fungsi, periode, dan teknik pembuatan; c. Identifikasi meliputi tempat asal dibuat, tempat asal ditemukan, tempat penyimpanan, cara didapat, tanggal masuk, keadaan benda, keterangan singkat, tanggal dikerjakan, dikerjakan oleh (pencatat), dan keterangan lainnya. (Pengelolaan Koleksi

Museum, 2007).

2. Pengkajian Museum

Penelitian atau pengkajian dalam museum sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum pasal 1 ayat (13) merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut kaidah dan metode sistematis untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan bagi kepentingan pelestarian. Berdasarkan tujuannya, ada tiga jenis pengkajian/penelitian koleksi di museum, yakni:

1). Kajian koleksi yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang riwayat koleksi itu sendiri;

Kegiatan Kajian Koin Cina Koleksi Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama tahun 2017 bersama narasumber, Dra. Amelia, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.





Salah satu hasil Kegiatan Kajian Keramik tahun 2015. Keramik asing berupa mangkuk besar. Wadah bermotif bunga kacang polong di permukaan dalam, sedangkan hiasan di permukaan luar berglasir coklat. Keramik biasa disebut sebagai “Batavian Ware”, bahan porcelain, motif yang banyak dipesan di Batavia abad ke-19 Dinasti Qing

2). Kajian koleksi dengan tujuan untuk menguraikan peranan suatu koleksi yang lebih luas dalam kerangka sejarah; dan
3). Kajian koleksi dengan tujuan hanya sebagai data pendukung dari suatu kajian peristiwa sejarah yang pernah terjadi.

Museum Situs Kepurbakalaan Banten

Lama pernah mengadakan kegiatan Kajian Koleksi Keramik tahun 2015 dengan tujuan mengenai riwayat koleksi terkait dengan periodisasi pembuatan, bahan benda, dan tempat asal pembuatan. Sekitar tiga puluh delapan koleksi keramik asing koleksi museum yang berhasil dikaji

dalam kegiatan Kajian Koleksi Keramik tersebut.

Selain kegiatan diatas, Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama melalui perizinan yang telah diberikan oleh Kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, menjadi tempat kegiatan-kegiatan terkait pengenalan sejarah atau kebudayaan khususnya Banten ataupun Indonesia. Kegiatan tersebut antara lain



Seba Baduy, Peringatan Hari kartini, Fun Bike, Kemah Cagar Budaya, Jelajah Cagar Budaya, dan workshop gerabah serta gebyar Hardiknas April 2019.

Dengan demikian, tampak beberapa kegiatan yang dapat menambah pengetahuan kebudayaan dan sejarah bangsa dapat dilaksanakan di Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama dan menunjukkan museum menjadi suatu tempat yang menyenangkan untuk rekreasi dan belajar.



*Kemah Cagar Budaya
Tahun 2016, dan Gebyar
Hardiknas tahun 2019*

J. Pengunjung

Berdasarkan data pengunjung Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan pengunjung umum lebih besar dari jenis pengunjung lainnya. Adapun peneliti hanya berkunjung pada tahun 2015 sebanyak 14 orang. Berikut ini tabel jumlah kunjungan ke Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama sesuai jenis pengunjung per tahun sejak lima tahun terakhir, yakni 2014 sampai dengan 2018. Dalam data tersebut, terdapat penurunan jumlah pengunjung di dua tahun terakhir, 2017 dan 2018. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan pada waktu kunjung museum. Semula waktu kunjung museum hari Selasa sampai Minggu, diubah menjadi Senin sampai Jumat.

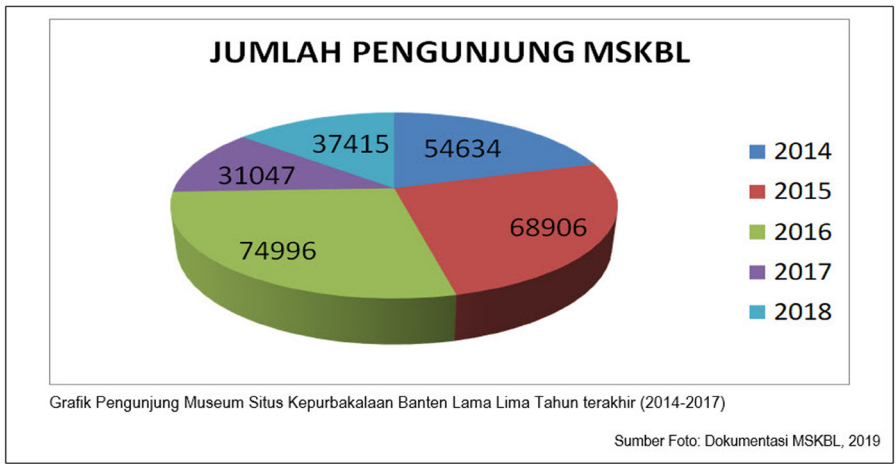


Kegiatan Seba Baduy di Ruang Pamer Tetap Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama, 29 April 2017

Tabel Komposisi Pengunjung Museum Kepurbakalaan Banten Lama

NO.	JENIS PENGUNJUNG/ TAHUN	2014	2015	2016	2017	2018
A	B	C	D	E	F	G
1	PAUD/TK	1764	2914	2853	1741	2070
2	SD/MI	5885	9376	9458	5142	6730
3	SMP/MTS	7340	6165	8560	4996	5956
4	SMA/ MA	4128	5874	5384	3850	3627
5	MAHASISWA	452	1164	1243	728	1405
6	TAMU DINAS/ NEGARA	61	93	379	530	813
7	PENELITI	0	14	0	0	0
8	ORGANISASI MASSA	28	146	0	54	91
9	WISATAWAN MANCANEGARA	147	97	71	29	17
10	PENELITI	34829	43063	47048	13977	16706
JUMLAH KESELURUHAN		54634	68906	74996	31047	37415

Grafik jumlah pengunjung Museum Situs Kepurbakalaan selama lima tahun terakhir 2012 -2016 sebagai berikut



K. Pameran

Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama memiliki dua bentuk pameran, yaitu pameran koleksi-koleksi di dalam ruangan (*indoor*) dan pameran koleksi-koleksi di luar ruangan (*outdoor*).

L. Koleksi-koleksi

Koleksi Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama saat ini terdiri dari benda-benda hasil temuan ekskavasi di Kawasan

Banten Lama, benda-benda hasil hibah dan ganti rugi dari masyarakat yang terkait dengan sejarah Banten Lama, dan benda hasil replika/reproduksi. Koleksi-koleksi tersebut berjumlah sekitar dua ribu koleksi dengan sekitar seribu koleksi yang sudah dilakukan pencatatan bernomor registrasi. Sekitar enam ratus koleksi dipamerkan baik dalam ruang pameran maupun di luar ruangan di Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama. Koleksi yang





dipamerkan di luar ruangan paling mudah diidentifikasi antara lain sebagai berikut.

1. Hiasan Pintu Gerbang Keraton Surosowan

Koleksi berupa fragmen-fragmen, ditemukan sudah dalam bentuk pecahan, terbuat dari batu karang yang satu sisi permukaannya dibentuk relief dengan tiga macam motif, yakni tumbuhan, hewan, dan manusia. Fragmen-fragmen tersebut berjumlah sekitar seratus lima puluh benda. Koleksi tersebut kemungkinan sebagai hiasan pintu gerbang Keraton Surosowan.

2. Nisan-nisan Orang Tionghoa

Koleksi nisan-nisan orang Tionghoa yang disajikan berderet berada di luar ruangan di sisi barat Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama. Nisan-nisan tersebut ditemukan di sekitar pemukiman orang-

orang Tionghoa (pecinan) zaman dahulu di Kawasan Situs Banten Lama.

3. Alat Penggilingan Tebu

Koleksi berupa alat yang digunakan untuk menggiling tebu ini dinamakan *Kilang*. *Kilang* sebenarnya terdiri dari peralatan berbahan kayu, batu dan besi yang digerakkan oleh hewan Sapi atau Kerbau. Akan tetapi, beberapa bagian dari alat ini tidak ditemukan. Alat penggilingan tebu ini ditemukan di Kampung Pamarican, Desa Banten, Kecamatan Kasemen. Gula merupakan salah satu hasil produksi dari tanaman tebu di masa Kesultanan pada abad ke-17 sampai abad ke-18. Produksi gula pada masa itu dikelola oleh orang-orang Cina di daerah Pecinan, Kelapa Dua, dan Banten. Hasil produksi gula tersebut dijual ke Batavia untuk diekspor ke Cina dan Jepang oleh VOC.

4. Meriam

Koleksi meriam besar dengan bobot hampir 7 ton panjang 341 cm diperkirakan dibuat di Demak, Jawa Tengah. Teknologi pembuatan meriam di Nusantara diperkenalkan oleh bangsa Portugis sekitar awal abad ke-16. Meriam besar bentuk *bumbung* ini dibuat dari bahan logam yang dicor. Pada bagian atasnya, terdapat tiga inskripsi berhuruf arab dalam tiga *medalion* bundar mulai dari bagian ujung pangkal sampai ke mulut meriam. Pada permukaan mulut meriam, terdapat gambar bintang segi delapan yang hampir serupa dengan hiasan “Mentari Majapahit.” Hiasan “Mentari Majapahit” juga terdapat di atas nisan-nisan Troloyo, Jawa Timur, dari abad ke-14 dan ke-15. Meriam yang dinamakan Ki Jimat (namun masyarakat mengenalnya dengan nama Ki Amuk) ini merupakan hadiah Sultan Demak atas pernikahan putrinya dengan Hasanudin, Sultan Banten yang pertama (Guillot,2008).



5. Alat Tempa/Pengolahan Logam

Koleksi berupa Alat Tempa dari batu (*Watu Tempa*) ini ditemukan pada saat akan di bangun bangunan Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama. Temuan tersebut berasal dari hasil pengupasan kotak ekskavasi 23—25, yang menampakkan struktur dari batu bata yang terdiri dari kotak-kotak yang diduga sebagai tempat pengolahan logam karena banyak ditemukan kerak logam dan kowi di sekitar struktur tersebut. Kini, *Watu*

Tempa dijadikan koleksi Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama yang berada di luar ruangan dan masih diletakkan insitu, sejak dilakukan eskavasi pada tahun 1984.

6. Mesin Cetak Mata Uang Kertas ORIDA

ORIDA (Oeang Repoeblik Indonesia Daerah) atau mungkin lebih tepat disebut URIDA (Uang Republik Indonesia Daerah) dikeluarkan oleh pemerintah-pemerintah daerah tingkat provinsi,



Alat penggilingan tebu (3), Meriam (4), Alat tempa/pengolahan logam (5), dan Mesin cetak mata uang kertas ORIDA (6)

karesidenan dan bahkan kabupaten semasa perang kemerdekaan 1947–1949. Pada prinsipnya, URIDA terbit atas izin pemerintah pusat RI guna memecahkan masalah kekurangan uang tunai di daerah-daerah akibat terputusnya jalur komunikasi normal dan *supply* uang antara pusat dan daerah, karena semakin meluasnya daerah pendudukan Belanda sebagai akibat agresi militer I Belanda 21 Juli 1947 dan Agresi Militer II Belanda 19 Desember 1948. URIDA pertama di

Pulau Jawa adalah “Uang Kertas Darurat untuk Daerah Banten” pada tanggal 15 Desember 1947 dan uang ini dicetak di kota Serang, Banten.

Beberapa koleksi dalam ruangan Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama ada yang tidak berkaitan langsung dengan Kawasan Kepurbakalaan Banten Lama. Koleksi-koleksi tersebut umumnya berasal dari masyarakat melalui hasil penyerahan, hibah dan ganti rugi. Selain itu beberapa koleksi seperti koleksi kesenian debus, alat-alat mata pencaharian penduduk dan alat-alat rumah tangga dari logam dikoleksi museum untuk menambah perbendaharaan pengetahuan pengunjung tentang sejarah dan budaya Banten pada umumnya.



GERABAH BESAR

Tempat menyimpan air (Gentong) dan hiasan (Jambangan). Benda ini ditemukan di Situs Keraton Surosowan.

Bahan : Tanah

Periodisasi: abad ± ke-17 M

Asal : Surosowan, Banten

ARCA NANDI

Posisi duduk. Sebagai wahana Dewa Siwa ditemukan di timur Pelabuhan Karangantu, Desa Banten, Kecamatan Kasemen

Bahan : Batu

Periodisasi: abad ± ke-10 M



UNSUR BANGUNAN

Unsur-unsur bangunan
Keraton Surosowan terdiri dari
Hiasan Atap Bangunan

Bahan : tanah/ terakota
Periodisasi: abad ± ke-17 M



VAS

Vas kecil warna biru putih
terdapat hiasan bunga dan daun
bambu berwarna biru. Terdapat
tulisan angka 25 pada dasar vas
bunga.

Dalam Vitrin

Bahan : porcelain

Periodisasi: abad ± ke-19 M

Asal : Jepang

CANGKLONG

Bagian dari Cerutu. Pada bagian luar terdapat hiasan gambar harpa dan orang dalam posisi berdiri, tangan kiri memegang timbangan dan tangan kanan memegang payung atau tongkat. Pada bagian sisi kanan dan kiri terdapat hiasan untaian daun. Ada tulisan "PEACE AND PLENTY"



Dalam Vitrin

Bahan : *stoneware*

WADAH

Warna abu-abu kebiruan, mempunyai dua kupingan. Pada bagian badan terdapat tulisan "MELKJNRICHTINGHARTENLUST HAARLEM".



Dalam Vitrin

Bahan : *stoneware*

Periodisasi: abad ± ke-19 M

Asal : Belanda



WADAH DAN TATAKANNYA

Warna putih terdapat hiasan untaian daun dan bunga. Terdapat pegangan di satu sisi, sisi lain tempat untuk menuang. Kemungkinan sebagai wadah saus.

Dalam Vitrin

Bahan : stoneware

Periodisasi: abad ± ke-19 M

UNSUR BANGUNAN

Unsur bangunan berupa umpak tiang dari situs Keraton Surosowan.

Bahan : batu,

Periodisasi: abad ± ke-16-19 M



TIMBANGAN

Anak timbangan tidak ada. Pada bagian bawah wadah tertulis huruf VOC dan angka tahun 1627

Dalam Vitrin

Bahan : Logam

Periodisasi: abad ± ke-17 M



NISAN

Tiga jenis Nisan, yakni Nisan Muslim, Nisan orang Tionghoa, Nisan orang Belanda

Bahan : batu

Periodisasi: abad ± ke-17-19 M



BOTOL (KERAMIK ASING)

Botol berwarna coklat. Terdapat pegangan dan leher pendek. Pada bagian badan atas terdapat cap "TRADE MARK" dengan tulisan "SELTERS".

Dalam Vitrin

Bahan : stoneware

Periodisasi: abad ± ke-19 M

KOIN VOC

Mata Uang berbentuk bulat. Pada sisi muka, terdapat gambar dua bintang mengapit bunga di bagian atas, logo VOC, dan angka tahun 1730 di bagian bawah, serta garis-garis arsir berjajar ditepi setengah lingkaran. Pada sisi belakang, terdapat emblem/ lambang provinsi dari Republik Tujuh Provinsi, terdiri dari : mahkota di bagian atas dan Singa berdiri di bawahnya. Bentuk koin lingkaran dengan garis polos. Pecahan 1 Hindia Belanda Duit.



Dalam Vitrin

Bahan : Logam

Periodisasi: abad ± ke-18 M

KOIN NEDERLAND INDIE

Mata Uang berbentuk bulat berlubang bentuk lingkaran. Pada sisi muka, terdapat tulisan NEDERLANDSCH INDIE menghias setengah lingkaran garis tepi dilanjutkan dengan tulisan angka yang sudah samar. Pada sisi belakang, tampak deretan huruf Jawa di tepi dan huruf Arab di bawahnya dan gambar yang samar tidak jelas.



Dalam Vitrin

Bahan : Logam

Periodisasi: abad ± ke-19 M



BROSS BENTUK BURUNG

Bross bentuk burung. Pada bagian sayap, terdapat intan sebanyak 4 buah (2 kiri dan 2 kanan). Pada punggung, terdapat dua buah intan. Hasil temuan Penggalan di Kawasan Banten Lama

Bahan Logam

Periodisasi: abad ± ke-17- 19 M

KOTAK PERHIASAN

Pada bagian pinggiran terdapat hiasan bunga suluran, sedangkan bagian atas dan bawah terdapat gambar orang.

Bahan : tanah/ terakota

Periodisasi: abad ± ke-17 M



TIPOLOGI BATA

Tipologi Bata dari Keraton Surosowan

Bahan : tanah/ terakota

Periodisasi: abad ± ke-17 M



TIPOLOGI GENTENG

Tipologi genteng dari Keraton Surosowan

Bahan : tanah/ terakota

Periodisasi: abad ± ke-17 M





TIPOLOGI RUMAH KUNCI

Tipologi Rumah Kunci Keraton Surosowan

Dalam Vitrin

Bahan : Logam

Periodisasi: abad ± ke-17 M



PIPA SALURAN AIR

Vitrin pipa saluran air, pipa-pipa terakota yang dipakai untuk menyalurkan air dari pengindelan-pengindelan ke Keraton Surosowan

Bahan : tanah

Periodisasi: abad ± ke-17 M



BATU CADAS DAN SERUMBUNG SUMUR

Batu Cadas dan Serumbung Sumur. Batu cadas untuk proses penjernihan air. Serumbung sumur, alat cetak membuat sumur.

Bahan : batu dan tanah

Periodisasi: abad ± ke-17 M

PELURU MERIAM

Bahan : logam

Periodisasi: abad ± ke-18 M



TIPOLOGI LANTAI

Tipologi Lantai dari Keraton Surosowan

Bahan : tanah/ terakota

Periodisasi: abad ± ke-17 M



PEDANG

Gagang terbuat dari logam kuningan. Pada bagian atas gagang terdapat tulisan angka '21 dan 1836'. Bagian sisi kanan dan kiri gagang bermotif garis. Bagian bawah sisi kiri gagang terdapat tulisan 'C.W. 1829'. Sarung terbuat dari kayu. Bagian ujung sarung sudah tidak utuh. Sebagian badan sarung dibungkus kain warna merah yang sudah kusam.

Bahan : logam dan kayu

Periodisasi: abad ± ke-19 M





PIRING

Bentuk bulat, warna dasar putih, hiasan merah motif bunga matahari.

Dalam Vitrin

Bahan : porcelain

Periodisasi: abad ± ke-17-18 M

Asal : Fujian atau Guandong, Cina



HIASAN ATAP

Hiasan Atap Bangunan
dari Keraton Kaibon

Bahan : tanah
Periodisasi: Islam



Bentuk bulat pipih bertangkai. Bagian cermin terpisah dari tangkai. Hiasan pada tangkai bermotif geometris.

Bahan Logam
Periodisasi: abad ± ke-17-19 M



DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Hasan M. dan Sakai Takashi. 1993. *Banten, Pelabuhan Keramik Jepasng: Situs Kota Pelabuhan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Guillot, Claude. 2008. *Banten: Sejarah dan Peradaban Abad X—XVII*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Juliadi dkk. 2005. *Ragam Pusaka Budaya Banten*. Banten: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang.
- Karim, Djani A. 1979/1980. *Mata Uang dan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Museum Nasional.
- Karim, Djani Abdul dkk. 1985. *Meriam Kuno Sebagai Salah Satu Obyek Penelitian Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Museum Nasional.
- Michrob, Halwany. 1985. *Laporan Pemugaran Banten Lama 1984-1985*, Banten: Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Reid, Anthony. 1999. *Dari Ekspansi Hingga Krisis: Jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara 1450—1680 jilid II*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pengelolaan Koleksi Museum, Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 6/11/2007
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.
- Internet: <http://kabarbady.blogspot.co.id/2016/05/sejarah-seba-bady.html> diakses Agustus 2017

MUSEUM SITUS
KEPURBAKALAN
BANTEN LAMA

2019